

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Umum Beras di Indonesia**

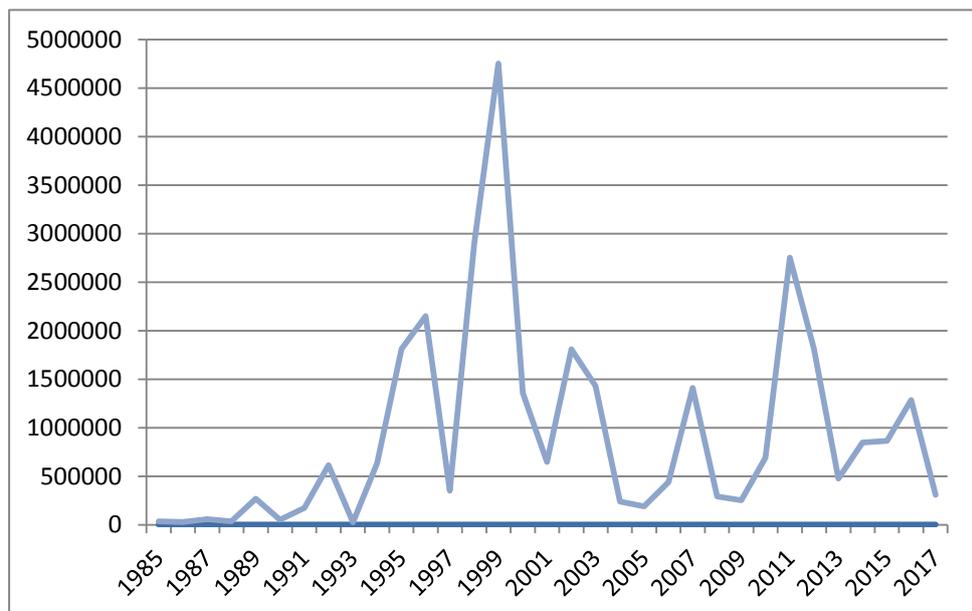
Sektor pertanian yang berada di Indonesia merupakan suatu sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Dengan jumlah penduduk mencapai 264.312.576 jiwa serta memiliki luas lahan panen mencapai 14.622.673 Ha tentu akan menimbulkan efek yaitu kebutuhan atau permintaan akan sektor pertanian utamanya sektor beras akan banyak. Dari data yang telah dijelaskan sebelumnya diketahui bahwa kebutuhan sektor beras di Indonesia sangatlah besar, hal ini tentunya yang akan mendorong pemerintah untuk melakukan impor beras dari luar negeri.

Kebijakan impor dari negara luar ini memberikan suatu pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian serta ketahanan pangan yang ada di negara Indonesia, agar dalam pengimporan beras tidak melebihi kapasitas kebutuhan penduduk sehingga tidak mengalami kelebihan kapasitas yang begitu besar. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh para petani padi ini seharusnya mendapatkan perhatian serta penanganan secara serius dari pemerintahan agar kebutuhan beras dalam negeri dapat terpenuhi serta tidak lagi melakukan impor beras dari negara lain. Indonesia dikenal sebagai suatu negara yang mempunyai potensi dan sangat cocok untuk bercocok tanam namun akan amat disayangkan apabila dalam mencukupi kebutuhan pangan seperti beras masih bergantung dengan negara lain.

## B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

### 1. Impor Beras

Kegiatan transaksi impor terjadi dikarenakan ada beberapa alasan yaitu, barang dan jasa yang di impor belum mampu dihasilkan oleh produk domestik, harga barang dan jasa impor lebih rendah dari produksi dalam negeri yang sejenis, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi domestik dan untuk mempertahankan keseimbangan perdagangan internasional.



Sumber: Olah Data Sekunder Menggunakan Excel (2019)

**Gambar 4. 1**  
Impor beras dari tahun 1985 – 2017

Dari data diatas dapat terlihat bahwa impor beras di Indonesia mengalami fluktuasi yang sangat signifikan tiap tahunnya. Dari gambar 4.1 diatas terlihat jelas gambar menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suatu vaiabel impor beras di Indonesia begitu sangat tidak menentu. Diawali

dengan tahun 1985 dimana pada tahun tersebut indonesia mengimpor beras sebanyak 33.800 ton , angka tersebut melonjak sangat pesat hingga pada tahun 2017 Indonesia mengimpor 305.274 ton angka ini bahkan 10 kali lebih besar jika dibanding tahun 1985. Bahkan pada tahun 1999 Indonesia mengimpor beras sebanyak 4.751.398 ton angka yang sangat amat begitu besar. Sedangkan untuk nilai impor beras terendah yang pernah dilakukan negara Indonesia terjadi pada tahun 1993 dimana Indonesia hanya mengimpor beras sebesar 24.317 ton namun amat disayangkan dalam waktu 6 tahun kemudian tepatnya 1999 Indonesia mengimpor beras sebesar 4.751.398 ton. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir atau pada masa pemerintahan terbaru Impor beras di Indonesia masih mengalami fluktuasi dengan angka cukup tinggi. Terbukti pada tahun 2016 impor di Indonesia mencapai angka 1.283.178 ton. Namun yang menarik adalah di tahun 2017 impor Indonesia turun secara drastis hingga menyentuh angka 305.274 ton saja.

## **2. Produksi Padi**

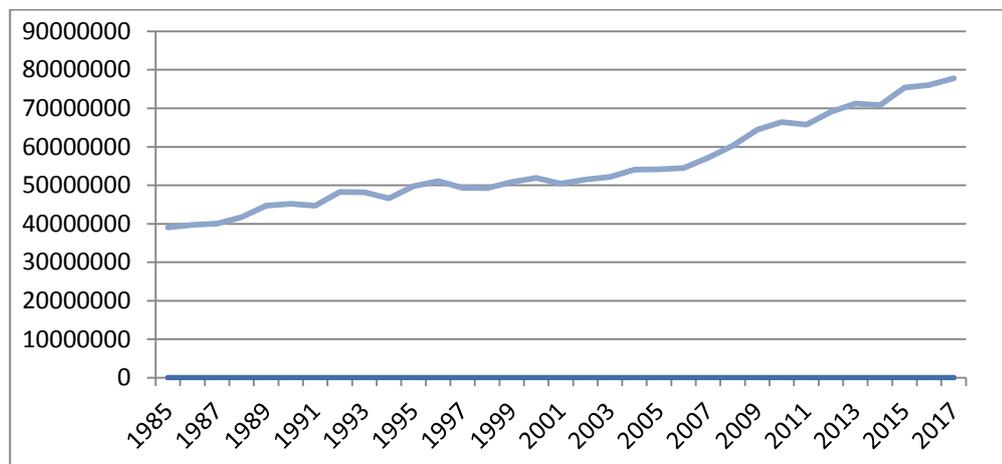
Produksi padi suatu negara menjadi peran yang sangat penting dalam menentukan apakah suatu negara akan melakukan impor beras ataupun tidak. Ketika suatu negara mengalami produksi padi yang sangat sedikit atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada, maka salah satu keputusan pemerintah dengan melakukan impor barang ke negara lain.

**Tabel 4. 1**  
Gambaran Pertumbuhan Produksi Padi Di Indonesia Tahun 1985-2017

Tahun	Produksi (Juta Ton)	Δ	Tahun	Produksi (Juta Ton)	Δ	Tahun	Produksi (Juta Ton)	Δ
1985	39.032.945	2%	1996	51.101.508	3%	2007	57.157.435	5%
1986	39.726.761	2%	1997	49.377.054	-3%	2008	60.325.925	6%
1987	40.078.195	1%	1998	49.236.692	0%	2009	64.398.890	7%
1988	41.676.170	4%	1999	50.866.387	3%	2010	66.469.394	3%
1989	44.725.582	7%	2000	51.898.852	2%	2011	65.756.904	-1%
1990	45.178.751	1%	2001	50.460.782	-3%	2012	69.056.126	5%
1991	44.688.247	-1%	2002	51.489.694	2%	2013	71.279.790	3%
1992	48.240.009	8%	2003	52.137.604	1%	2014	70.840.465	-1%
1993	48.181.087	0%	2004	54.088.468	4%	2015	75.397.841	6%
1994	46.641.524	-3%	2005	54.151.097	0%	2016	76.011.744	1%
1995	49.744.140	7%	2006	54.454.937	1%	2017	77.786.504	2%

Sumber: Olah Data Sekunder Menggunakan Excel (2019)

Dari data yang terlampir diatas pada gambar 4.2 terlihat bahwa produksi padi di Indonesia secara garis besar mengalami kenaikan dari tahun 1985-2017 walaupun di dalam beberapa tahun ada penurunan produksi padi namun gambar diatas menunjukkan arahnya semakin ke kanan semakin naik atau semakin tinggi. Hal ini tercermin dari data nya yang menyatakan pada tahun 1985 produksi padi di Indonesia hanya mencapai angka 39.032.945 Ton kemudian di tahun 2017 sudah mencapai angka 77.786.504 meningkat hampir dua kali lipat nya hal ini menandakan bahwa sebenarnya pemerintah sudah melakukan usaha guna memenuhi kebutuhan beras di Indonesia.



Sumber: Olah Data Sekunder Menggunakan Excel (2019)

**Gambar 4. 2**  
Produksi Padi Indonesia tahun 1985-2017

Dari gambar grafik diatas sempat terjadi beberapa penurunan dalam produksi padi di Indonesia diantaranya terjadi di tahun 1994 dimana pada tahun sebelumnya tepatnya di tahun 1993 sebesar 48.181.087 kemudian turun sebanyak 3 persen menjadi 46.641.524 Ton dan ada juga beberapa yang mengalami penurunan lainnya. Namun secara keseluruhan nilai rata rata 54.898.712 Ton sedangkan untuk nilai terendah dalam produksi padi yang terjadi selama 33 tahun terakhir terjadi pada tahun 1985 dengan 39.03.2945 Ton kemudian untuk produksi padi tertinggi ada pada tahun 2017 dengan 77.786.504 Ton. Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah secara keseluruhan sudah melakukan dan berusaha terbaik dalam meningkatkan produksi padi di Indonesia terbukti sepanjang tahun 2015 hingga 2017 pemerintah berhasil mempertahankan alur produksi padi yang meningkat tiap tahunnya. Menandakan bahwa selama 3 tahun terakhir usaha pemerintah sudah baik terbukti dengan stabilnya produksi padi di Indonesia.

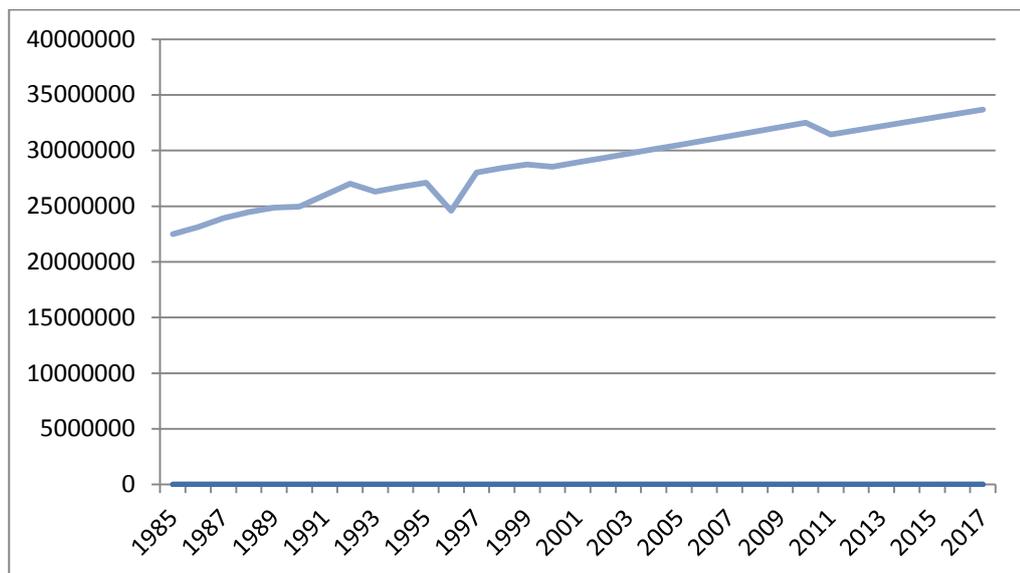
### 3. Konsumsi Beras

Konsumsi beras merupakan suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus seperti komoditas beras. Di Indonesia sendiri dilihat dari konsumsi, tingkat konsumsi beras per kapita di Indonesia sangat tinggi karena setiap orang di Indonesia megkonsumsi beras setiap tahunnya sebesar 139,5 kg. Tingkat konsumsi beras Indonesia ini lebih besar dua kali lipat dari konsumsi beras dunia yaitu pada angka 60 kg per tahun (Christianto, 2013). Berikut ini data gambaran mengenai konsumsi beras di Indonesia selama tahun 1985-2017.

**Tabel 4. 2**  
Gambaran Pertumbuhan Konsumsi Beras Di Indonesia Tahun 1985  
2017

Tahun	Konsumsi	Δ	Tahun	Konsumsi	Δ	Tahun	Konsumsi	Δ
1985	22.483	2%	1996	24.596	-9%	2007	31.295	1%
1986	23.112	3%	1997	28.018	14%	2008	31.695	1%
1987	23.935	4%	1998	28.441	2%	2009	32.092	1%
1988	24.467	2%	1999	28.736	1%	2010	32.488	1%
1989	24.861	2%	2000	28.544	-1%	2011	31.427	-3%
1990	24.960	0%	2001	28.933	1%	2012	31.805	1%
1991	25.985	4%	2002	29.323	1%	2013	32.182	1%
1992	27.011	4%	2003	29.715	1%	2014	32.555	1%
1993	26.318	-3%	2004	30.109	1%	2015	32.931	1%
1994	26.746	2%	2005	30.502	1%	2016	33.306	1%
1995	27.100	1%	2006	30.898	1%	2017	33.681	1%

Sumber: Olah Data Sekunder Menggunakan Excel (2019)



Sumber: Olah Data Sekunder Menggunakan Excel (2019)

**Gambar 4.3**  
Konsumsi Beras di Indonesia tahun 1985-2017

Dari gambar 4.3 diatas dapat terlihat secara sekilas bahwa konsumsi beras di Indonesia yang terjadi selama 33 tahun tepatnya dari tahun 1985 hingga tahun 2017 mengalami fukuasi naik turun tepatnya penurunan secara derastis terjadi pada tahun 1996 mengalami penurun yang sangat besar yaitu 9 persen dibanding tahun sebelumnya dimana pada tahun 1996 konsumsi beras hanya sebesar 24.596 Juta ton sedangkan di tahun sebelumnya sebesar 27.100 juta ton. Namun menariknya tahun 1997 peningkatan secara signifikan terjadi dari angka yang sebelumnya hanya 24.596 juta ton di tahun 1996 kemudian meningkat sebesar 14 persen menjadi 28.018 juta ton pada tahun 1997. Untuk konsumsi berasterendah terjadi pada tahun 1985 dengan angka 22.483 juta ton kemudian untuk konsumsi beras tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 33.681 juta ton dan rata rata konsumsi sebesar 28.795 juta ton.

#### 4. Harga Beras

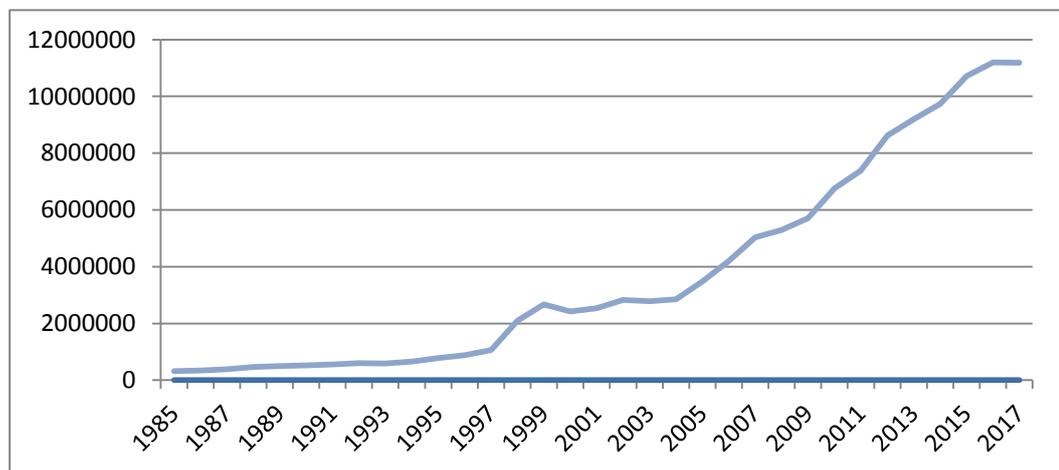
Harga merupakan suatu nilai tukar yang digunakan untuk mendapatkan barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh konsumen dengan persetujuan antara produsen dan konsumen. Penetapan suatu harga yang telah disetujui oleh konsumen dan produsen sangatlah diperlukan dalam menjalankan suatu kegiatan perdagangan internasional. Perkembangan harga impor beras kepada negara luar mengalami nilai yang cenderung semakin naik setiap tahunnya, meningkatnya harga beras di Indonesia diakibatkan jumlah permintaan dikalangan masyarakat tidak sesuai dengan pemasukan yang dihasilkan oleh negara, sehingga pemerintah mengeluarkan tindakan untuk mengimpor suatu barang agar dapat memenuhi kebutuhan yang masih tidak dapat tercukupi didalam negeri.

**Tabel 4. 3**  
Gambaran Pertumbuhan Harga Beras Di Indonesia Tahun 1985-2017

Tahun	Harga (Rp.)	Δ	Tahun	Harga (Rp.)	Δ	Tahun	Harga (Rp.)	Δ
1985	318.000	3%	1996	885.000	14%	2007	5.031.000	20%
1986	343.000	8%	1997	1.064.000	20%	2008	5.288.000	5%
1987	383.000	12%	1998	2.099.000	97%	2009	5.705.000	8%
1988	466.000	22%	1999	2.666.000	27%	2010	6.755.000	18%
1989	493.000	6%	2000	2.424.000	-9%	2011	7.379.000	9%
1990	519.000	5%	2001	2.537.000	5%	2012	8.614.000	17%
1991	558.000	8%	2002	2.826.000	11%	2013	9.197.000	7%
1992	604.000	8%	2003	2.786.000	-1%	2014	9.730.000	6%
1993	592.000	-2%	2004	2.851.000	2%	2015	10.712.000	10%
1994	660.000	11%	2005	3.479.000	22%	2016	11.189.000	4%
1995	776.000	18%	2006	4.197.000	21%	2017	11.182.000	0%

Sumber: Olah Data Sekunder Menggunakan Excel (2019)

Dari Tabel 4.3 diatas terlihat bahwa harga beras di Indonesia seara garis besar selalu mengalami kenaikan yang sangat signifikan di tiap tahun nya. Pada tahun 1985 harga beras di Indonesia hanya mencapai angka Rp.318.000/ton yang mana itu berarti pada masa itu untuk mendapatkan satu kilogram beras masyarakat hanya perlu mengeluarkan uang sebesar Rp.318/kg saja. Hal ini sangat berbeda terbalik jika dibandingkan dengan masa sekarang atau pada tahun 2017 masyarakat harus mengeluarkan uang sebesar Rp.11.182/kg nya.



Sumber: Olah Data Sekunder Menggunakan Excel (2019)

**Gambar 4. 4**  
Harga Beras di Indonesia Tahun 1985-2017

Dari gambar 4.4 diatas terlihat bahwa untuk harga beras ini sendiri selalu mengalami kenaikan walaupun sempat mengalami penurunan namun hanya di beberapa tahun saja seperti pada tahun 2000 mengalami penurunan harga sebesar 9 persen dimana tahun itu harga beras berada di angka Rp.2.424/kg nya sedangkan di tahun 1999 harga beras lebih tinggi yaitu sebesar Rp.2.666/kg nya atau dalam ton harga nya menjadi Rp.2.666.000/ton. Sedangkan untuk harga termurah berada pada tahun 1985 yaitu sebesar Rp.318.000/ton dan untuk harga

beras tertinggi selama tahun 1985-2017 ada pada tahun 2017 dimana harga menacapaiRp.11.182.000/ton nya atau dalam kilogram harga mengeluarkan uang sebesar Rp.11.182/kg nya serta harga beras memiliki rata rata harga sebesar Rp.3.766.909/ton nya atau Rp.3.766/kg nya selama periode tahun 1985 hingga tahun 2017.

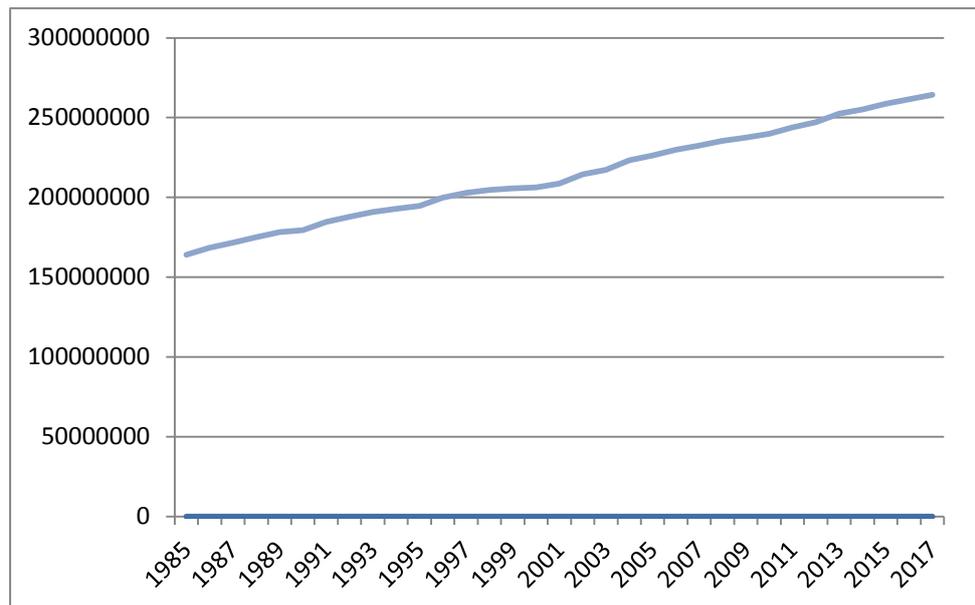
## 5. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berdomisili pada suatu wilayah maupun daerah serta memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu dan tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang sedang berlaku di daerah tersebut. pencatatan atau pengkategorian seseorang sebagai penduduk didasarkan pada usia yang sudah ditetapkan.“

**Tabel 4. 4**  
Gambaran Pertumbuhan Jumlah Penduduk Di Indonesia Tahun 1985-2017

Tahun	Penduduk (Juta Jiwa)	Δ	Tahun	Penduduk (Juta Jiwa)	Δ	Tahun	Penduduk (Juta Jiwa)	Δ
1985	164.046	2%	1996	199.926	3%	2007	232.562	1%
1986	168.402	3%	1997	202.853	1%	2008	235.491	1%
1987	171.728	2%	1998	204.753	1%	2009	237.414	1%
1988	175.000	2%	1999	205.753	0%	2010	239.877	1%
1989	178.233	2%	2000	206.264	0%	2011	243.876	2%
1990	179.378	1%	2001	208.644	1%	2012	246.987	1%
1991	184.614	3%	2002	214.448	3%	2013	252.498	2%
1992	187.762	2%	2003	217.369	1%	2014	255.176	1%
1993	190.873	2%	2004	223.268	3%	2015	258.708	1%
1994	192.939	1%	2005	226.354	1%	2016	261.543	1%
1995	194.754	1%	2006	229.863	2%	2017	264.312	1%

Sumber: Olah Data Sekunder Menggunakan Excel (2019)



Sumber: Olah Data Sekunder Menggunakan Excel (2019)

#### **Gambar 4.5**

#### **Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 1985-2017**

Dari gambar 4.5 tergambar bahwa secara garis besar jumlah penduduk yang ada di Indonesia dari tahun 1985 hingga tahun 2017 tidak pernah mengalami penurunan angka atau dapat dikatakan bahwa angkanya selalu meningkat dari tahun ke tahunnya. Jika pada tahun 1985 jumlah penduduk di Indonesia berada pada angka 164 juta jiwa maka pada tahun 2017 yaitu sebesar 264 juta jiwa hal ini menandakan bahwa terjadi ledakan penduduk yang cukup besar dari tahun ke tahunnya. Sedangkan pertumbuhan penduduk tiap tahun yang terjadi dari tahun 1985-2017 selalu mengalami perkembangan sebesar satu hingga tiga persen. Untuk angka tertinggi sendiri tentu saja berada pada tahun 2017 dengan total jumlah penduduk mencapai 264 juta jiwa. Yang menarik adalah angka ini meningkat sebesar 100 juta jiwa hanya dalam waktu 33 tahun kemudian. Karena dapat dilihat bahwa tahun 1985 ada sekitar 164 juta

jiwa sedangkan di tahun 2017 terdapat sekitar 264 juta jiwa di Indonesia. Hal ini yang kemudian membuat kebutuhan akan pangan di Indonesia juga tinggi karena jumlah dari penduduk Indonesia begitu tinggi dan pesat. Kemudian Indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia dimana posisi pertama dipegang oleh negara China, kemudian ada negara India dan ketiga diduduki oleh Amerika Serikat dan di nomor empat ada Indonesia dengan negara berjumlah 264 juta jiwa pada tahun 2017. Jumlah penduduk Indonesia memiliki nilai terendah ada pada tahun 1985 dimana jumlah penduduk saat itu sebesar 164.046.988 juta jiwa sedangkan untuk nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu mencapai angka 264.312.576 juta jiwa kemudian untuk rata-rata penduduk di Indonesia yaitu sebesar 213.808.682 juta jiwa.

## **6. Produk Domestik Bruto**

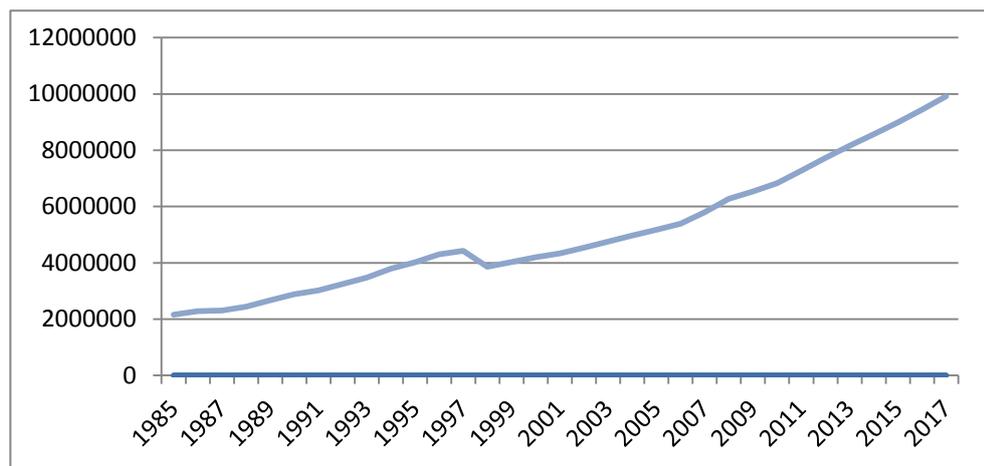
PDB atau Produk Domestik Bruto merupakan salah satu ukuran untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Dengan PDB, produksi yang dihasilkan oleh suatu negara, baik produksi barang maupun jasa (*goods and services*) dapat diketahui dan dihitung. Dan dari derivasi besarnya produksi tersebut dapat diketahui

besarnya pendapatan nasional yang dihasilkan oleh negara bersangkutan, selanjutnya bisa menjadi salah satu cerminan dari keberhasilan suatu negara atau pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang ekonomi, produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional.

**Tabel 4. 5**  
Gambaran Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun  
1985-2017

Tahun	PDB (Milyar)	Δ	Tahun	PDB (Milyar)	Δ	Tahun	PDB (Milyar)	Δ
1985	2.156.575	2%	1996	4.301.128	7%	2007	5.797.208	8%
1986	2.282.898	6%	1997	4.420.874	3%	2008	6.276.058	8%
1987	2.309.221	1%	1998	3.854.183	-	2009	6.528.635	4%
1988	2.435.544	5%	1999	4.032.949	5%	2010	6.828.743	5%
1989	2.661.867	9%	2000	4.200.476	4%	2011	7.271.631	6%
1990	2.888.190	9%	2001	4.329.875	3%	2012	7.727.083	6%
1991	3.014.513	4%	2002	4.541.097	5%	2013	8.156.497	6%
1992	3.240.836	8%	2003	4.752.319	5%	2014	8.564.866	5%
1993	3.467.159	7%	2004	4.963.541	4%	2015	8.982.517	5%
1994	3.793.482	9%	2005	5.174.763	4%	2016	9.434.632	5%
1995	4.019.805	6%	2006	5.385.986	4%	2017	9.912.749	5%

Sumber: Olah Data Sekunder Menggunakan Excel (2019)



Sumber: Olah Data Sekunder Menggunakan Excel (2019)

**Gambar 4. 6**  
Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 1985-2017

Dari gambar 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa selama tahun 1985-2017 nilai atau angka dari variabel produk domestik bruto atau PDB selalu meningkat tiap tahun nya walaupun sempat mengalami penurunan sekali di tahun 1998 sebesar 13,6 persen dimana pada tahun 1998 jumlah PDB saat itu hanya berada pada angka Rp.3.854.183.600 miliar dimana pada tahun sebelumnya tepatnya tahun 1997 PDB masih berada pada angka Rp.4.420.874.500 miliar hal ini kemungkinan terjadi karena memang pada masa itu terjadi krisis ekonomi yang begitu besar dampaknya bagi perekonomian di Indonesia. Untuk nilai terendah tahun 1985 sebesar Rp.21.56.575.000 miliar jumlah tertinggi sendiri tentunya berada pada tahun 2017 sebesar Rp.9.912.749 miliar dan nilai rata rata PDB sebesar Rp.5.082.057.862 miliar.